

Jejak Artikel:

Unggah: 15 April 2023;

Revisi: 17 April 2023;

Diterima: 19 April 2023;

Tersedia Online: 10 Agustus 2023

Pengaruh *Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Jessica Alodia Wiharja¹, Sutandi²

¹²Universitas Buddhi Dharma

jessicaalodiawiharja@gmail.com, sutandi@ubd.ac.id

Perkembangan globalisasi memberikan dukungan kemajuan dari segi teknologi dan perekonomian. Sehingga banyak perusahaan dengan skala multinasional yang sebagian besar menerapkan *transfer pricing* sebagai strategi dalam perusahaan mereka. Di masa lalu, fungsi *transfer pricing* untuk mengukur kembali kinerja departemen perusahaan. Saat ini, metode *transfer pricing* berfungsi untuk mengelabui pembayaran pajak yang berdampak negatif kepada terhadap pendapatan pemerintah. Tujuan dari penelitian yaitu memahami pengaruh *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Populasi penelitian yaitu perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan sampel sebanyak 11 (sebelas) perusahaan. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif serta menganalisis menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan penelitian adalah *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* berbanding terbalik dengan *tunneling incentive* dan *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: *Debt Covenant*, *Effective Tax Rate*, *Transfer Pricing*, *Tunneling Incentive*, *Tax Avoidance*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh untuk dunia, baik dilihat dari sosial, pengetahuan hingga perekonomian. Dengan dorongan pola interaksi bisnis masyarakat modern mendorong melakukan bisnis oleh masyarakat dunia dalam suatu perkumpulan global di manca negara. Dukungan Globalisasi, memberikan dorongan perekonomian perdagangan di seluruh dunia menjadi mudah. Memberikan peluang usaha bagi sektor perusahaan besar juga peluang usaha bagi usaha kecil menengah untuk melebarkan usaha keluar negeri yang melahirkan perusahaan multinasional yang berkembang di Indonesia. Sebelum berkembangnya *transfer pricing*, perusahaan multinasional memanfaatkan metode *transfer pricing* untuk mengevaluasi kinerja karyawan atau departemen dalam perusahaan. Tindakan perusahaan dalam penjualan barang atau jasa, mengelabui penjualan antar grup dengan harga jual yang lebih rendah dan mentransfer laba yang didapat ke cabang perusahaan yang memiliki lokasi yurisdiksi memiliki pajak lebih kecil

¹Coressponden: Sutandi. Universitas Buddhi Dharma. Jl.Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir Tangerang 15115. sutandi@ubd.ac.id

daripada di yurisdiksi lain merupakan strategi *transfer pricing*. Strategi bisnis ini digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengalihkan keuntungan sehingga membayar pajak lebih sedikit.

Global Wtness melakukan penelitian terhadap spekulasi *transfer pricing* oleh PT Adaro Energy Tbk. (Witness, 2019). Pada tahun 2004, perusahaan yang bergerak dalam bidang batu bara didirikan di Indonesia dan memiliki anak cabang di Singapura, yaitu *Coaltrade Services International*. Melihat dari *Financial Statement* Coaltrade Services International menunjukkan bahwa perusahaan sudah menyetorkan penerimaan negara berupa pajak sebesar USD 416,8 juta setara dengan tarif pajak 10,7% selama periode 2009-2017. Dalam penelitian Global Witness, menghitung sendiri pajak dan mendapatkan kesimpulan bahwa pajak yang telah dibayarkan kepada Singapura senilai USD 125 juta jauh lebih rendah apabila Adaro harus membayar ke Indonesia. Pada akhirnya Negara Indonesia harus menanggung kerugian penerimaan negara sekitar USD 14 juta setiap tahun. Pada periode 2008, Direktorat Jendral Pajak di Indonesia mengirimkan Surat Himbauan Pajak dimana Direktorat Jendral Pajak mengklaim bahwa hasil penjualan batu bara dimana berasal atas penjualan dari PT. Adaro Energy Tbk terhadap *Coaltrade Services International* sekitar tahun 2004 dan 2005 memanfaatkan dengan nilai jual yang rendah kemudian batu bara tersebut oleh *Coaltrade Services International* dijual lebih tinggi harganya kepada pihak ketiga yang menyebabkan profit dari penjualan tidak tercatat dalam laporan keuangan di Indonesia. Sehingga atas himbauan pajak tersebut PT Adaro Energy Tbk perlu menyesuaikan harga jual tersebut. Sehubungan dengan penyesuaian tersebut, PT Adaro Energy Tbk sudah melakukan pembayaran senilai USD 33,2 juta kepada Kas Negara.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor penerimaan negara semakin menurun (Sumantri et al., 2018). Penghindaraan tersebut dapat berasal dari *effective tax rate* karena startegi untuk mengurangi pajak yang perlu dibayar dengan tindakan mentransfer kekayaan ke yurisdiksi yang mempunyai tarif pajak lebih kecil (Desyana & Yanti, 2020). Metode ini akan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak dapat menggambarkan besarnya perubahan pajak kini dan tangguhan. *Tunneling Incentive* yaitu tindakan pengendali mayoritas dimana memiliki hak kontrol untuk memindahkan keuntungan serta aktiva perusahaan dimana pemegang saham minoritas harus memikul beban padahal keuntungannya tidak dapat dirasakan oleh pemegang saham minoritas. *Debt covenant* yaitu perjanjian utang kepada peminjam untuk menjaga kegiatan merusak nilai utang serta memulihkan nilai utang. Bertambah banyak perusahaan memiliki pinjaman semakin banyak biaya untuk membayar bunga atas pinjaman tersebut. Terlalu banyak pembayaran biaya bunga menyebabkan *earnings after tax* semakin berkurang, maka pendapatan pemegang saham juga semakin berkurang.

Kajian Literatur

1. *Effective Tax Rate*

Pajak merupakan suatu retribusi wajib untuk kas negara yang memberikan paksaan bagi si pembayaran, tanpa memperoleh imbalan. Pajak sendiri memiliki fungsi untuk kebutuhan kas negara tentunya demi kesejahteraan rakyat diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 jo Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009. Sehingga pajak memiliki fungsi penting bagi kelangsungan pembangunan negara. ETR (*Effective Tax Rate*) adalah *ratio* tarif pajak yang dibayarkan bagi perseroan. Beban pajak kini dibagi laba sebelum pajak merupakan perhitungan *Effective Tax Rate*. Apabila nilai ETR rendah dapat diartikan bahwa perencanaan pajak telah sukses dilakukan.

2. *Tunneling Incentive*

Tunneling Incentive (Chalimatussa'diyah et al., 2020) adalah aktivitas pemilik saham pengendali untuk memindahkan harta dan keuntungan perusahaan tentunya untuk keperluan sendiri, meskipun pemilik saham minoritas perlu merasakan beban. Kebanyakan kepemilikan mayoritas dimiliki oleh kepemilikan modal lebih dari 20% sehingga memiliki kekuatan pada manajemen perusahaan yang dimana berisi dengan perusahaan afiliasi ataupun keluarga manajemen perusahaan yang menjabat dalam perusahaan tidak memiliki kualifikasi.

3. *Debt Covenant*

Debt Covenant (perjanjian utang) yaitu perjanjian berfungsi mengatur antara si peminjam dan juga si penerima pinjaman, perjanjian ini diatur untuk melindungi dari segala tindakan manajer terhadap kreditor, misalnya membiarkan ekuitas dibawah tingkat yang wajar dan atau pembagian deviden yang berlebihan. *Debt covenant hypothesis* menilai kembali ketika perusahaan menghentikan *debt covenant*, manajer akan menaikkan keuntungan dan aset untuk memperkecil biaya *debt covenant* (Sari & Mubarak, 2018). Kewajaran perjanjian utang dilihat melalui perbandingan antara kewajiban dan ekuitas diatur oleh Peraturan Undang-Undang PPh. Tingkat perbandingan diukur antara utang dan modal (*debt to equity ratio*). Jika perusahaan memiliki kewajiban lebih besar dari ekuitas dari batas kewajaran dapat dikatakan perusahaan memiliki keadaan tidak sehat.

4. *Transfer Pricing*

Menurut DDTTC (Darussalam, Danny Septriadi, 2022) mengatakan dalam pandangan pajak *Transfer pricing* yaitu suatu penentuan harga ketika melakukan jual beli antara pihak afiliasi. Pada umumnya strategi perusahaan multinasional memberikan peluang memanipulasi *transfer pricing* adalah sebagai berikut: (i) dalam yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah, perusahaan berbondong-bondong memindahkan penghasilan kena pajak ke negara tersebut; atau (ii) yurisdiksi dengan tarif pajak tinggi, upaya membebankan *tax-deductible cost* supaya mengurangi penghasilan kena pajak. Untuk mencegah praduga negatif dari sudut pandang yang netral perlu membuat dokumen *transfer pricing* yang digunakan sebagai pembanding dalam menganalisa transaksi *transfer pricing* terjadi pada intra grup perusahaan. Dalam kewajaran penggunaan metode *transfer pricing* perlu untuk melakukan analisis, Menurut Peraturan Dirjen Pajak PER – 32/PJ/2011 Pasal 2 ayat (2), Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dijalankan dengan:

1. Menentukan pembanding dengan melaksanakan Analisis Kesebandingan;
2. Memilih metode *transfer pricing*;
3. Berdasarkan hasil analisis kebandingan dan menentukan metode kemudian menganalisa Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha pada proses jual beli yang dilaksanakan antara wajib pajak dan pihak afiliasi; dan
4. Menyimpan seluruh analisa kedalam dokumen *transfer pricing* sebagaimana peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam menentukan metode *transfer pricing*, OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) memberikan beberapa referensi ketika menentukan *transfer pricing*:

1. *Comparable Uncontrolled Price Method (CUPM)*

Metode *comparable uncontrolled price* (CUPM) yaitu penetapan harga dengan membandingkan antara pihak ketiga dengan pihak afiliasi dalam keadaan sebanding. Metode CUP lebih efektif pada produk atau jasa jika diaplikasikan tidak terdapat perbedaan. Karena semakin dapat dibedakan semakin sulit juga untuk menentukan nilai wajar. Masalah kesetaraan waktu merupakan masalah yang penting ketika menggunakan metode CUP.

Seperti prinsip ekonomi harga pasar dapat terjadi inflasi ketika adanya permintaan dan penawaran.

2. Cost-Plus Method (CPM)

Menurut Direktorat Jendral Pajak, metode biaya-plus (*Cost Plus Method*) adalah perhitungan dengan menambahkan laba kotor dengan membandingkan dalam keadaan yang sama ketika bertransaksi dengan pihak ketiga.

3. Resale Price Method (RPM)

Metode harga penjualan kembali (*resale price method*) merupakan perbandingan dilakukan ketika transaksi jual beli oleh pihak afiliasi dengan harga *resale* produk serta mengurangi laba kotor usaha yang wajar bagi *reseller*. Metode ini berfokus ketika perusahaan mengadakan fungsi penjualan dimana perusahaan tersebut memiliki status hubungan istimewa. Sehingga pihak yang diuji adalah pihak penjual.

4. Metode Transactional Profit

1. *Profit Split*

Ketika tidak lengkap data pembanding maka dapat menggunakan metode ini. Pihak afiliasi menilai laba dari transaksi dapat melakukan analisis fungsi dengan metode kontribusi (*Contribution Profit Split Method*) atau metode sisa pembagian laba (*Residual Profit Split Method*). Keadaan yang memerlukan penerapan PSM adalah:

- (1) Kondisi dimana pihak afiliasi memiliki kondisi tidak dapat dipisahkan;
- (2) Kondisi dimana terdapat kejadian unik antara pihak yang bertransaksi yaitu terdapat transaksi barang tidak berwujud sehingga sulit ketika menetapkan pembanding yang benar.

2. *Transactional Net Margin Method (TNMM)*

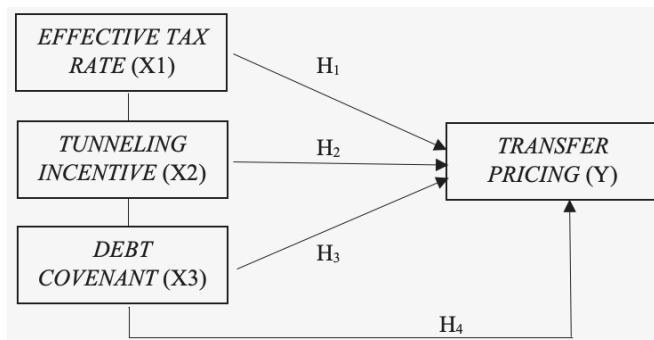
Dalam metode ini, harga transaksi perlu dibandingkan antara *net margin* dengan beban pokok penjualan. Kondisi ketika menerapkan *Transactional Net Margin Method/TNMM* adalah:

- (1) Kondisi dimana ketika transaksi afiliasi salah satu pihak memiliki kontribusi khusus; atau
- (2) Kondisi dimana saat terjadinya transaksi kompleks dan terdapat transaksi dengan hubungan istimewa dilakukan oleh pihak terafiliasi.

5. Kerangka Pemikiran

Kegiatan perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya yang berarti memiliki sifat komersial. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang besar dengan adanya penetapan tarif pajak yang tinggi oleh pemerintah menjadikan wajib pajak perlu membayar beban pajak lebih besar. *Transfer pricing* merupakan strategi perusahaan terkait dengan perencanaan pajak memiliki tujuan melakukan pemindahan aset ke yuridiksi lain memiliki tarif yang lebih rendah sehingga beban pajak yang perlu dibayarkan akan rendah. Menindaklanjuti penjelasan yang telah dijelaskan, untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian maka berikut kerangka konsep:

|



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

6. Perumusan Hipotesis

a. *Effective Tax Rate*

Pajak adalah kewajiban terutang oleh perusahaan dan orang pribadi yang bersifat memaksa untuk mendukung fungsi retribusi yang digunakan untuk mengembangkan negara. Menurut (Sarifah et al., 2019), penelitian mengatakan *effective tax rate* (ETR) berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

H₁ : *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

b. *Tunneling Incentive*

Karena adanya ekspropriasi yang dilakukan oleh pemilik saham mayoritas untuk kepentingan diri sendiri. Situasi ini mengakibatkan, perusahaan dikontrol oleh pemilik saham mayoritas untuk mengelola keuangan dan melakukan tindakan menguntungkan dengan menyalahgunakan metode *transfer pricing* untuk menghindari pajak. Sehingga si pemegang saham minoritas harus menanggung beban dan mendapatkan keuntungan yang sedikit. Menurut (Witanti, 2020) *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₂ : *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

c. *Debt Covenant*

Bertambah utang memberikan dampak kepada manajemen untuk semakin ketat mengelola kebijakan keuangan. Kebijakan keuangan dilakukan dengan mengontrol keuntungan dengan munculnya beban bunga pinjaman. Sehingga biaya bunga meningkat, maka laba bersih (*earnings after tax*) menjadi lebih sedikit (karena diperlukan membayar beban bunga), sehingga hak pemegang saham (dividen) menjadi lebih sedikit akibat *earning after tax* semakin rendah. Menurut (Hartika & Rahman, 2020) *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

H₃ : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

d. *Effective Tax Rate, Tunneling Incentive dan Debt Covenant*

Tarif pajak tinggi, kepemilikan saham mayoritas yang tinggi serta *debt covenant* secara bersama-sama memberikan peluang untuk melakukan kesenjangan dalam menentukan *transfer pricing*. Kesenjangan ini akan memberikan peluang perusahaan dalam mengambil celah penghindaran pajak.

H₄ : *Effective Tax Rate, Tunneling Incentive dan Debt Covenant* secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Metode

1. Objek Penelitian

Penelitian menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* serta *Transfer Pricing* menggunakan laporan keuangan perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

2. Metode Penelitian dan Sampel Penelitian

Sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Karakteristik utama sampling adalah apabila sampel sesuai berdasarkan ciri-ciri variabel penelitian yaitu variabel dependen adalah *transfer pricing* dan variabel independen adalah *effective tax rate*, *tunneling incentive*, dan *debt covenant*. Sampel penelitian sebanyak sebelas perusahaan dengan jangkauan waktu penelitian sebanyak 5 tahun sehingga memiliki unit analisis penelitian sebanyak 55.

3. Definisi dan Pengukuran Sampel

Dalam menganalisis variabel bebas dan variabel terikat merupakan puncak penelitian. *Transfer Pricing* merupakan variabel terikat sedangkan variabel bebas dalam penelitian yaitu *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *debt covenant*. Berikut merupakan pengertian serta rumus pengukuran variabel penelitian ini :

a. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate adalah skala pengukuran menggunakan perbandingan antara beban pajak serta laba usaha sebelum pajak. Tujuannya untuk memahami nilai ketika sudah membayar pajak yang sesungguhnya.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

b. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive diartikan aktivitas karena adanya kepentingan pemegang pengendali mentransfer harta dan pendapatan demi keuntungan sendiri. Pengukuran *tunneling incentive* dapat ditentukan dengan menghitung persentase kepemilikan saham mayoritas sebesar 20% atau lebih.

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Mayoritas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. *Debt Covenant*

Debt covenant memiliki fungsi untuk mengontrol kebijakan keuangan dan serta untuk memberi rasa aman kepada si peminjam dari tindakan pemangku perusahaan terhadap kepentingan kreditor, misalnya dividen perusahaan yang dibagikan dengan tidak wajar atau nilai ekuitas berada dibawah nilai yang telah ditentukan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Transfer Pricing*

Variabel *transfer pricing* terjadi ketika jual beli dengan transaksi afiliasi sehingga muncul piutang pihak berelasi dalam mengukur indikasi *transfer pricing* menggunakan total piutang pihak berelasi dibagi total piutang.

$$TF = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan gambaran lebih rinci mengenai suatu masalah dan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang dimiliki merupakan ilustrasi dari statistik

deskriptif. Dari data angka yang dikuantitatifkan dan kemudian hasil yang diperoleh dideskripsikan. Penelitian ini cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya, namun bisa juga lebih dari satu variabel tetapi bukan untuk dihubungkan, dibandingkan, atau dicari sebab akibatnya (Khudriyah, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan menilai sebaran data yang telah dikumpulkan. Suatu model regresi yang baik adalah residual dilakukan dengan uji *Sample Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S) pendekatan *Monte Carlo P Values* (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikan diatas dari 0,05 dapat disimpulkan berdistribusi normal. Berbanding terbalik, signifikan lebih rendah dari 0,05 variabel tersebut memiliki kesimpulan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Jika terjadi hubungan linear antar sebagian atau seluruh variabel independen dari suatu model regresi, diartikan terdapat masalah multikolinieritas dalam pengujian ini. Sehingga penelitian yang baik tidak terdapat multikolinieritas. Stastistik uji multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada umumnya, digunakan adalah *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, adanya masalah multikolinieritas (Handayati, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud menguji ketidakwajaran varians dari satu percobaan ke percobaan yang lain. Uji ini menguji apakah varian eror dari variabel konstan atau tidak. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika hasil grafik menggambarkan titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka nol pada garis Y serta tidak terjadi bentuk tertentu sehingga memiliki kesimpulan tidak terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya (Dr. Ari Setiawan S.Sos, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud meneliti periode t memiliki kesalahan pengganggu dan apakah berkorelasi pada periode sebelumnya. Statistik yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah *Durbin Watson (DW Test)*. Jika terjadi autokorelasi sehingga persamaan ini tidak baik untuk dipakai dalam memprediksi (Dr. Ari Setiawan S.Sos, 2020). Ketentuan kriteria *Durbin Watson (DW Test)* :

- DW Test dibawah -2 = ada autokorelasi positif;
- DW Test diantara -2 sampai $+2$ = tidak ada autokorelasi;
- DW Test diatas $+2$ = ada autokorelasi.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan penjelasan variasi variabel dependen (terikat) seberapa besar dipengaruhi oleh variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila nilai koefisien determinasi yang lebih rendah dapat dijelaskan bahwa variabel terikat sangat terbatas untuk menjelaskan variabel-variabel bebas, sebaliknya apabila nilai sampai 1 (satu) dan bertolak dengan 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel terikat dapat dijelaskan dengan variabel bebas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesa adalah pengujian dengan tujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisa data. Kriteria dari uji hipotesis menggunakan pengujian signifikan = 5% atau 0,05. Dengan analisis penelitian menggunakan model regresi linear berganda.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Suatu pengujian yang menggambarkan informasi atas variabel penelitian yang dapat dijadikan landasan umum dalam penelitian.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	55	.10	.48	.2571	.06690
TNC	55	.33	.85	.5924	.13494
DER	55	.33	4.46	1.0626	.86734
TF	55	.00	1.28	.2752	.34287

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Dari hasil pengolahan data pada table statistik deskriptif diatas, diketahui kolom N dengan nilai 55 dapat dikatakan bahwa jumlah data yang digunakan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen diketahui nilai minimum yaitu 0,00 dan nilai maksimum yaitu 1,28. *Mean* yang diperoleh dari variabel *transfer pricing* adalah 0,2752 atau setara dengan 27,52% dari seluruh piutang dan nilai standar deviasi yaitu 0,34287 atau setara dengan 34,29%. Sedangkan *effective tax rate* (X₁) sebagai variabel independen diketahui memperoleh nilai minimum yaitu 0,10 dan nilai maksimum yaitu 0,48. Nilai *mean* variabel *effective tax rate* sebesar 0,2571 setara dengan 25,71% dari laba sebelum pajak dan nilai standar deviasi yaitu 0,06690 atau setara dengan 6,69%. Variabel *tunneling incentive* (X₂) sebagai variabel independen diketahui memperoleh nilai minimum yaitu 0,33 sedangkan nilai maksimum adalah 0,85. Nilai rata-rata variabel *effective tax rate* adalah 0,5924 atau setara dengan 59,24% dan nilai standar deviasi sebesar 0,13494 atau setara persentase 13,49%. Variabel *debt covenant* (X₃) sebagai variabel independen diketahui memperoleh nilai minimum yaitu 0,33. Sedangkan, nilai maksimum yaitu 4,46. Nilai *mean* variabel *debt covenant* yaitu 1,0626 atau setara dengan 106,26% sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,86734 atau setara dengan 86,73%.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi regresi bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat, objektif, dan konsisten dalam perencanaan.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji ini, peneliti mempergunakan uji *One Kolmogrov-Smirnov* pendekatan *Monte Carlo Sig*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.31268834	
Most Extreme Differences	Absolute	.123	
	Positive	.123	
	Negative	-.100	
Test Statistic		.123	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.347 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.334
		Upper Bound	.359

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Diketahui nilai signifikan *monte carlo* senilai 0,347, nilai signifikan ini berarti $0,347 > 0,05$. Jadi kesimpulan dari pengujian ini data berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas ini sudah dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa uji ini, dapat dilihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria nilai toleransi harus lebih besar dari 0,1, dan nilai *Variance Inflation Factor* < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

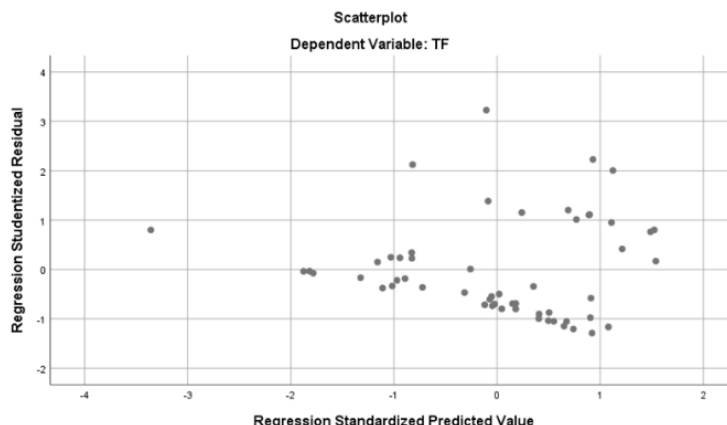
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ETR	.889	1.124
	TNC	.985	1.015
	DER	.883	1.133
a. Dependent Variable: TF			

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Hasil pengujian ini memiliki kesimpulan bahwa toleransi pada variabel *effective tax rate* $0,889 > 0,1$ dan nilai VIF $1,124 < 10$. Variabel *tunneling incentive* menjelaskan nilai toleransi $0,985 > 0,1$ serta nilai VIF $1,015 < 10$. Variabel *debt covenant* menunjukkan toleransi $0,883 > 0,1$ serta nilai VIF $1,133 < 10$. Nilai toleransi untuk variabel *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *debt covenant* lebih besar 0,1, maka antar variabel bebas tidak memiliki korelasi dan nilai VIF pada variabel *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *debt covenant* juga kurang dari 10 (sepuluh). Jadi kesimpulan dari pengujian ini tidak terdapat multikolonieritas antara variabel bebas dan syarat terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Model persamaan yang baik berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis

Hasil diatas menggambarkan titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak memiliki bentuk tertentu sehingga kesimpulan dalam pengujian ini adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada pengujian peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)* berfungsi mengetahui ada atau tidaknya korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.629
a. Predictors: (Constant), ETR, TNC, DER	
b. Dependent Variable: TF	

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 0,629 dimana angka ini lebih dari -2 dan kurang dari 2 atau secara matematis angka tersebut lebih dari $-2 \leq 0,629 \leq 2$. Kesimpulannya adalah data atau sampel penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan data atas sampel dinyatakan layak untuk diteliti selanjutnya.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dengan maksud untuk mengetahui kemampuan model menerangkan variasi pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.119	.32175
a. Predictors: (Constant), ETR, TNC, DER				

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Hasil pengujian, dilihat pada nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,119 atau 11,9%. Karena nilai ini mendekati 0, maka kemampuan variabel *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *debt covenant* untuk menjelaskan *transfer pricing* sangat terbatas. Pengaruh akibat variabel lain sebesar 88,1% dipengaruhi variabel lain.

6. Uji Hipotesis

1) Uji t Parsial

Tingkat signifikan yang ditentukan oleh uji t adalah sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dibagi menjadi dua sisi yaitu 0,05. T_{tabel} menggunakan rumus $df = n - k = 55 - 4 = 51$ yang berarti T_{tabel} memiliki nilai 2,00758.

Tabel 6. Hasil t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.228	.271	.840	.405
ETR	-1.146	.694	-1.651	.105
TNC	.788	.327	2.411	.020
DER	-.118	.054	-2.188	.033

a. Dependent Variable: TF

Sumber : Olah Data oleh Penulis

a. Pengaruh *Effective Tax Rate Terhadap Transfer Pricing*

Nilai t_{hitung} yaitu $1,651 < 2,00758 t_{tabel}$ dan nilai sig untuk variabel *effective tax rate* senilai 0,105, dimana $sig 0,105 > 0,05$. H1 “*effective tax rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*” ditolak.

b. Pengaruh *Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*

Nilai t_{hitung} yaitu $2,411 > 2,00758 t_{tabel}$ dan nilai sig untuk variabel *tunneling incentive* senilai 0,020, dimana $sig 0,020 < 0,05$. H2 “*tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*” diterima.

c. Pengaruh *Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing*

Nilai t_{hitung} yaitu $2,188 > 2,00758 t_{tabel}$ dan nilai sig untuk variabel *debt covenant* senilai 0,033, dimana $sig 0,033 < 0,05$. H3 “*debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*” diterima.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dilakukan Uji f simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.068	3	.356	3.440	.023 ^b
Residual	5.280	51	.104		
Total	6.348	54			

a. Dependent Variable: TF

b. Predictors: (Constant), ETR, TNC, DER

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Dari hasil tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yaitu pada f_{hitung} didapatkan nilai 3,440 dan nilai sig . 0,023. Nilai f_{tabel} ($df 1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ & $df 2 = n - k = 55 - 4 = 51$) yaitu sebesar 2,79 atau $3,440 > 2,79$. Nilai signifikan yang didapatkan adalah 0,023 berarti $0,023 < 0,05$. Jadi hasil ini memiliki kesimpulan yaitu H4 yang menyatakan “*effective tax rate, tunneling incentive dan debt covenant* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*” diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa variabel *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil tidak sesuai dari hipotesa penulis dimana menyatakan “*effective tax rate* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*”. Sebagaimana mestinya *effective tax rate* bukan merupakan faktor melakukan tindakan *transfer pricing*. Perusahaan bisa memilih opsi lain dalam mengurangi pembayaran pajak, sebagai contoh melalui perencanaan pajak. Penelitian ini selaras dalam jurnal (Hasibuan et al., 2022) yang menyatakan *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

b. Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Kesimpulan “*tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*”. Pihak tertentu cenderung menjalankan kegiatan *transfer pricing* dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan terfokus hanya satu saja. Praktik ini dilakukan melalui penjualan antara afiliasi yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pihak mayoritas, namun praktik ini dapat merugikan pihak minoritas. Sependapat dengan hasil penelitian dalam jurnal (Maulani et al., 2021) mengatakan *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*.

c. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Kesimpulan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Pengaruh bertambah tingginya *debt covenant* (perjanjian utang), memberikan dorongan perusahaan supaya mengelola kebijakan keuangannya. Kebijakan keuangan didukung untuk menjalankan *transfer pricing* yang tentu digunakan menghindari pajak yang perlu perusahaan bayarkan. Hipotesis ini selaras dengan penelitian dalam jurnal (Lisda et al., 2022) yang mengatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga transfer.

d. Pengaruh *Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian pada uji simultan F dapat disimpulkan pada nilai f_{hitung} didapatkan 3,440 dan signifikan sebesar sig senilai 0,023. Menyatakan bahwa H_4 “*effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *debt covenant* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*” diterima.

Kesimpulan

Dari semua rangkaian analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu : *Effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan *effective tax rate* bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong melakukan kesenjangan *transfer pricing*. Perusahaan lebih memilih melakukan tindakan perencanaan pajak daripada penghindaran pajak. *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas akan melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan pihak lain. *Debt covenant* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dapat mengontrol kebijakan keuangan sesuai dengan keinginan perusahaan. *Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Daftar Pustaka

- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *E-Jra*, 09(06), 66–81.
- Darussalam, Danny Septriadi, dan B. B. K. (2022). *Transfer Pricing : Ide, Strategi Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak International Edisi Kedua- Volume 1*.
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Dr. Ari Setiawan S.Sos, M. P. dan Dr. D. A. M. P. (2020). *Metodologi Dan Aplikasi Statistik*. Nuha Medika.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Handayati, R. H. N. I. H. K. N. (2020). *Linear Models Dan Analisis Runtun Waktu Menggunakan R*. Graha Ilmu.
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 551–558.
- Hasibuan, Harisman, & Samad. (2022). Pengaruh Pajak, Tingkat Kepemilikan Asing, Rencana Bonus, dan Perjanjian Terhadap Keputusan Harga Transfer. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 91–103.
- Khudriyah, M. Pd. (2021). *Metode Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Madani.
- Lisda, A., Aqmi, Z., & Setiawan, A. N. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan, Perjanjian Hutang, dan Nilai Tukar terhadap Harga Transfer pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I(6)*, 1613–1624.
- Maulani, S. T., Ismatullah, I., & Rinaldi. (2021). Pengaruh Tarif Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terindeks di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No.1* (2021).
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Convenant Terhadap Transfer Pricing. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1–7.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, Rr. D., & Kusnawan, A. (2018). *Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Witanti, R. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MULTINASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *21(1)*, 1–9.
- Witness, G. (2019). PENGALIHAN UANG BATUBARA INDONESIA. In *Global Witness*.